



## POTENSI OBJEK WISATA SIGARAN JIWA (SIJI) DI KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK

Auliya Rahmi<sup>1</sup>, Sri Mariya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[aulyarahmi2016@gmail.com](mailto:aulyarahmi2016@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) *attaraction*, (2) *amenity*, (3) *accessibility*, (4) *ancillary*, dan (5) *community involment* yang terdapat pada objek wisata SIJI. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi non partisipatif, wawancara/ interview, serta dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dari catatan lapangan, reduksi data, display data, kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata SIJI memiliki potensi adalah: (1) *attaraction* yaitu kolam pancing, kolam bermain, pandok-pondokan, jembatan, menara, permainan anak-anak, taman, dan cafe serta tour de sawah sebagai event rutin, (2) *amenity* yaitu toilet, parkir, mushalla, puskesmas, polsek, kantor camat, rumah makan/restoran, mesjid, dan wisma, (3) *acesability* yaitu jalan sudah bagus, jarak dari bandara dan pusat ibu kota Kabupaten Siak tidak jauh dapat ditempuh kurang dari satu hari. Transportasi yang digunakan Bus, mobil pribadi, dan motor. Biaya tidak terlalu banyak, (4) *ansilary* yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Siak untuk tingkat Kabupaten /Kota dan ditingkat kecamatan ada Pokdarwis Kecamatan Bungaraya. Guide/pemandu wisata yang diatur oleh pengelola dan pokdarwis. Sumber informasinya yaitu melalui media instagram, google maps, dan lainnya, (5) *community involment* diantaranya sikap keramahan dan keterlibatan dari masyarakat masyarakat lokal telah terlaksanakan.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Wisata, Agrowisata, Potensi

### ABSTRACT

*The purpose this research: (1) attaraction, (2) amenity, (3) accessibility, (4) ancillary, and (5) community involment contained in SIJI attractions. This type of research is qualitative research with descriptive analysis methods. Data collection techniques namely by means of non-participatory observation, interviews / interviews, and documentation. Data analysis techniques are from field notes, data reduction, data display, conclusion / verification. The results showed that SIJI attractions have the potential to: (1) attaraction, namely fishing ponds, playgrounds, boarding houses, bridges, towers, children's games, parks, and cafes, and tour de paddy fields as routine events, (2) amenity namely toilet, parking lot, mushalla, puskesmas, polsek, camat office, restaurant / restaurant, mosque, and guesthouse, (3) accessibility that is the road is good, the distance from the airport and the capital city of Siak Regency is not far can be reached by less than one day. Transportation used by buses, private cars and motorbikes. The cost is not too much, (4) ansilary namely the Siak Regency Tourism Office for the Capuatent / City level and at the subdistrict level there is Pokdarwis Bungaraya District. Guide / tour guide arranged by the manager and pokdarwis. The source of the information is through Instagram media, Google maps, and others, (5) community involment including hospitality and involvement from the local community.*

**Keywords:** Tourism, Tourism, Agro Tourism, Potential

## PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Bidang pariwisata yang baik untuk dijadikan penghasilan pada bidang pariwisata seperti bagian pada pertanian, perindustrian, perkebunan, perdagangan, dan lain sebagainya. Pariwisata pada bidang pertanian memiliki potensi sangat besar jika diterapkan di Indonesia, karena Indonesia salah satu negara dengan lahan pertaniannya luas sehingga berpotensi untuk dijadikan tempat wisata yang disebut agrowisata.

Agrowisata yaitu segala bentuk kegiatan berwisata dengan cara menggunakan lahan pertanian untuk tempat berwisata dengan bentuk yang ditawarkan berupa alam maupun buatan yang terdapat pada lahan pertanian tersebut ataupun ciri khas dan keberagaman kegiatan teknologi pertanian dan kegiatan produksi serta kebudayaan masyarakat yang ada. Hal ini dilakukan untuk dapat memanfaatkan lahan pertanian berbasis wisata milik masyarakat desa dan itu semua membutuhkan peran dari masyarakat terkait.

Kecamatan Bungaraya adalah daerah penghasil padi terluas dan terbesar di Provinsi Riau, terkhusus pada wilayah Kabupaten Siak. Pada saat ini sudah ada beberapa tempat wisata di Kecamatan Bungaraya yang dijadikan tempat agrowisata salah satunya adalah objek wisata Sigara Jiwa (SIJI) di Kampung Jayapua, seluruh tempat wisata yang ada di

Kecamatan Bungaraya dibuat secara kreatif dan inovatif oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) perkampung se-Kecamatan Bungaraya.

Keindahan alam yang di tawarkan serta berbagai bentuk pelayanan yang telah disediakan oleh pengelola ataupun warga disekitar wilayah agrowisata untuk wisatawan yang datang pada agrowisata tersebut merupakan suatu hal yang di perhatikan untuk mengetahui potensi daerah tersebut dalam bidang pariwisata. Sehingga dari data yang telah diperoleh penulis termotivasi dan terdorong untuk melaksanakan penelitian berikut agar memperoleh data mengenai potensi yang terdapat pada objek wisata SIJI diantaranya: (a) *attraction*, (b) *amenity*, (c) *accessability*, (d) *ancillary*, (e) *community involment*.

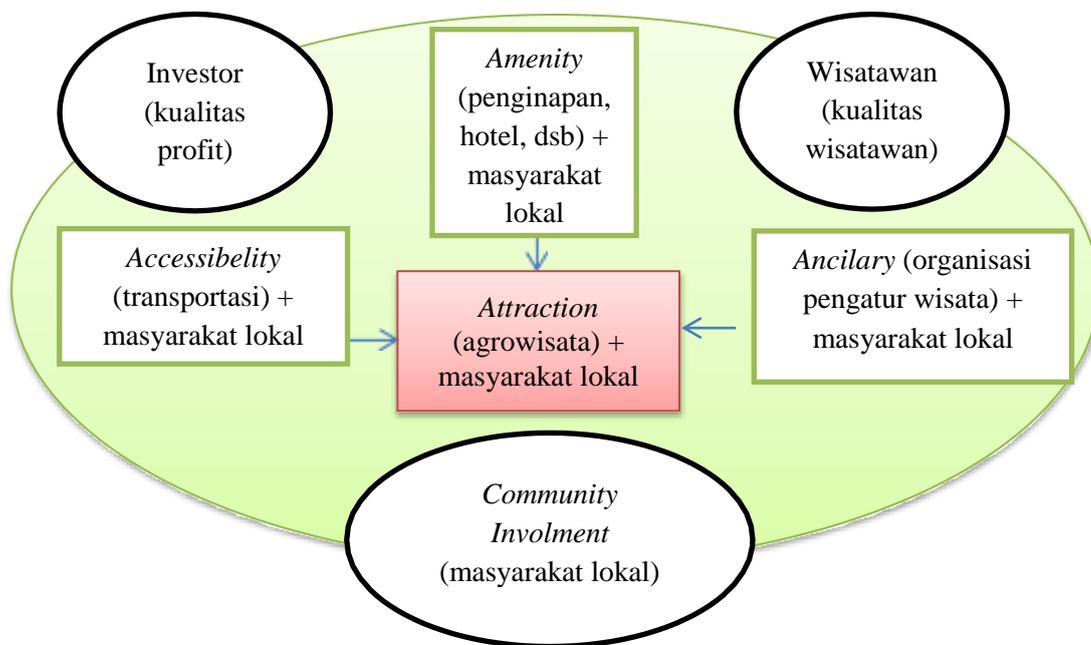
Menurut Suyastiri bahwa dengan adanya pelaksanaan konsep agrowisata akan membuat peningkatan kesejahteraan petani setempat, adanya kesadaran untuk melestarikan lingkungan dan sehingga dapat membuat petani untuk tidak melakukan perubahan penggunaan lahan mereka (Kartika dkk, 2013).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Wisata dapat dibedakan berdasarkan jenisnya menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Wisata Alam, yang terdiri dari: wisata pantai (marine tourism), wisata etnik (etnik tourism), wisata cagar alam (ecotourism), wisata buru, wisata agro.
2. Wisata Budaya, yang terdiri dari: peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, museum dan fasilitas budaya lainnya.
3. Wisata Manusia, yaitu: wisata dalam hal ini sangatlah membutuhkan peran penting dari masyarakat yang ada, baik dalam membuat dan menjalankannya.

Pada dasarnya, istilah agrowisata adalah asal mula kata agro yang memiliki arti yaitu pertanian serta terdiri dari kata wisata yang memiliki arti pergi bersama untuk memperoleh pengetahuan. Maka, agrowisata merupakan salah satu kegiatan pergi bersama agar dapat mengembangkan jangkauan ilmu pengetahuan tentang pertanian (Kartika. Dkk, 2013).

Menurut Gusti (2012) model yang ideal untuk mengukur potensi agrowisata pada suatu wilayah dapat menggunakan model 4A+CI (*attraction, amenity, accessibility, ancillary, community involment*), yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Model 4A+CI**

Model yang digunakan oleh Gusti tersebut dapat diperhatikan dalam penawaran potensi agrowisata, dimana dapat dijelaskan bahwa:

1. *Attraction* (daya tarik); dengan adanya daya pikat/ daya tarik pada suatu objek wisata yang dituju akan

dapat menarik wisatawan untuk datang baik berupa pemandangan alam ataupun non alam seperti masyarakat atau budayanya yang ingin dtawarkan.

2. *Accesable* (transportasi); dengan adanya transportasi dapat membuat wisatawan baik lokal ataupun

mancanegara agar dapat dengan mudah sampai ke lokasi wisata tersebut dengan aman dan nyaman. Tidak cukup hanya dengan daya tarik saja namun juga harus didukung dengan akses jalan, jarak tempuh, dan biaya untuk sampai ke lokasi objek wisata tersebut setidaknya lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dengan mobil minibus, untuk dapat dipastikan bahwa objek ini layak untuk dikunjungi.

3. *Amenities* (fasilitas); fasilitas yang harusnya tersedia pada suatu objek wisata diantaranya yaitu akomodasi/penginapan, makan dan minuman atau restoran/rumah makan, fasilitas penukaran uang, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang bersangkutan dengan wisatawan pada objek wisata tersebut.
4. *Ancillary* (kelembagaan); adalah lembaga yang dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung secara langsung. Hal tersebut dapat berupa pemandu wisata, biro perjalanan, tempat pembelian tiket, dan tersedianya informasi mengenai suatu objek

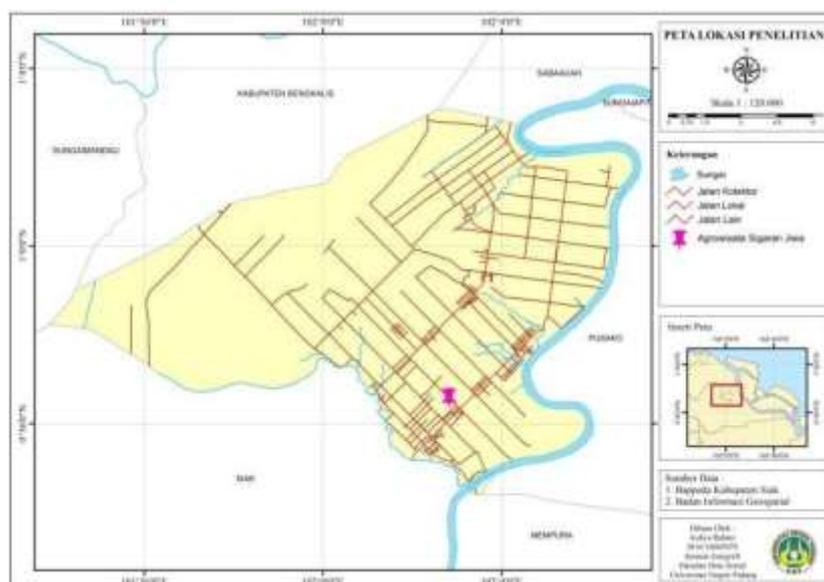
wisata.

5. *Community Involment*; merupakan campur tangan dari pihak masyarakat dalam kegiatan terhadap objek wisata tersebut. Yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal adalah sikap keikutsertaan dalam mengelola objek wisata ini serta keramahtamahan terhadap wisatawan yang berkunjung.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak Provinsi Riau yang di dominasi oleh dataran rendah yang subur untuk pertanian

Gambar 2. Peta Administrasi Lokasi Penelitian



Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada rentang waktu Maret 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ialah observasi non partisipatif, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman sebagai berikut: (1) catatan lapangan, (2) reduksi data, (3) display data, (4) kesimpulan/ verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum Penelitian

Kecamatan Bungaraya dengan wilayah yang dominan dataran sehingga masyarakat banyak yang bekerja dibidang pertanian, dengan komoditi terbanyak adalah padi dan palawija dan ada juga beberapa jenis budidaya tanaman buah-buahan, sayur-sayur ataupun lainnya. Sehingga Kecamatan Bunga raya menjadi penghasil pangan terbesar di Kabupaten Siak.

Kecamatan Bungaraya terletak antara 0°39'-1°04' LU dan 101°58'- 102°13' BT dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 195,49 Km<sup>2</sup>. Adapun luas wilayah dan persentase di Kecamatan Bungaraya menurut desa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Bungaraya**

No	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Bungaraya	9,00	4,60%
2	Jayapura	9,26	4,74%
3	Jatibaru	50,80	25,99%
4	Tuah Indrapura	20,40	10,43%

5	Buantan Lestari	7,68	3,93%
6	Langsat Permai	7,50	3,84%
7	Kemuning Muda	10,50	5,37%
8	Temusai	26	13,30%
9	Suak Merambai	30,45	15,58%
10	Dayang Suri	23,90	12,22%
<b>Jumlah</b>		<b>195,49</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kecamatan Bungaraya Dalam Angka 2017

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat wilayah desa terluas di Kecamatan Bungaraya ialah desa Jatibaru dengan luas 50,80 Km<sup>2</sup> atau 25,55%. Sementara desa Yang paling kecil yaitu desa Langsat Permai dengan luas hanya 7,50 Km<sup>2</sup> atau 3,84 persen.

Kecamatan Bungaraya memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.115 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 13.272 jiwa dan perempuan 11.843 jiwa dengan 6.908 KK. Dapat dilihat dalam tabel 4.2 jumlah penduduk Kecamatan Bungaraya berdasarkan desa berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Bungaraya Berdasarkan Desa**

No	Desa	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Bungaraya	4.426	17,62%
2	Jayapura	3.814	15,17%
3	Jatibaru	3.921	15,61%
4	Tuah Indrapura	2.777	11,06%
5	Buantan Lestari	2.592	10,32%
6	Langsat Permai	1.529	6,09%
7	Kemuning Muda	2.509	9,99%

8	Temusai	1.303	5,19%
9	Suak Merambai	1.152	4,59%
10	Dayang Suri	1.092	4,36%
<b>Jumlah</b>		<b>25.115</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kecamatan Bungaraya Dalam Angka 2019

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di desa Bungaraya yaitu 4.426 jiwa atau 17,62%, sementara penduduk paling sedikit terdapat di desa Dayang Suri dengan jumlah penduduk hanya 1.092 jiwa atau 4,36%.

Komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Bungaraya lihatlah tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Potensi Komoditi Pertanian di Kecamatan Bungaraya**

No	Potensi Pertanian	Komoditi
1	Pertanian Pangan	Padi Sawah, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar.
2	Pertanian Sayur	Sawi, bayam, kangkung, terong, kacang panjang, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, cabe besar, cabe rawit.
3	Pertanian Buah-Buahan	Durian, mangga, manggis, nagka/ cempedak, nanas, pepaya, pisang, rambutan, semangka.
4	Pertanian Perkebunan	Karet, kelapa sawit, kelapa, sagu, kopi, pinang.

Sumber: Kecamatan Bungaraya Dalam angka 2019

Dapat di lihat pada tabel 3 di atas bahwa banyak potensi pertanian yang berada di Kecamatan Bungaraya di

antaranya: pertanian pangan, sayur, buah-buahan, serta perkebunan yang masing-masing pertanian tersebut memiliki komoditi.

### Temuan Khusus Penelitian

Jika dilihat pada dasarnya agrowisata adalah suatu objek wisata yang memanfaatkan lahan pertanian dengan segala hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebelum melakukan pengembangan pada objek wisata terlebih dahulu mengetahui potensi yang ada pada objek wisata tersebut. Kecamatan Bungaraya memiliki lahan pertanian yang luas khususnya padi dengan luas 2.330 Ha. Untuk wisatawan yang ingin menikmati objek wisata SIJI di Kecamatan Bungaraya cukup membayar uang masuk senilai Rp.5.000,00 keobjek wisata SIJI.

Kawasan objek wisata SIJI perencanaannya dimulai awal Dirancang semenjak awal 2019 dan diresmikan pada 8 Juni 2019. Objek wisata SIJI dibuat secara permanen sehingga lain dari objek wisata lainnya. Yang berperan dalam mengelola objek wisata ini ada ketua dan anggota pengelola, pokdarwis, serta pemerintah setempat.

Berikut data hasil dari potensi objek wisata yang dikelompokkan berdasarkan attaraction, amenity, accesability, ansilary, dan community involmen yaitu sebagai berikut:

#### 1. Attaraction (Daya Tarik)

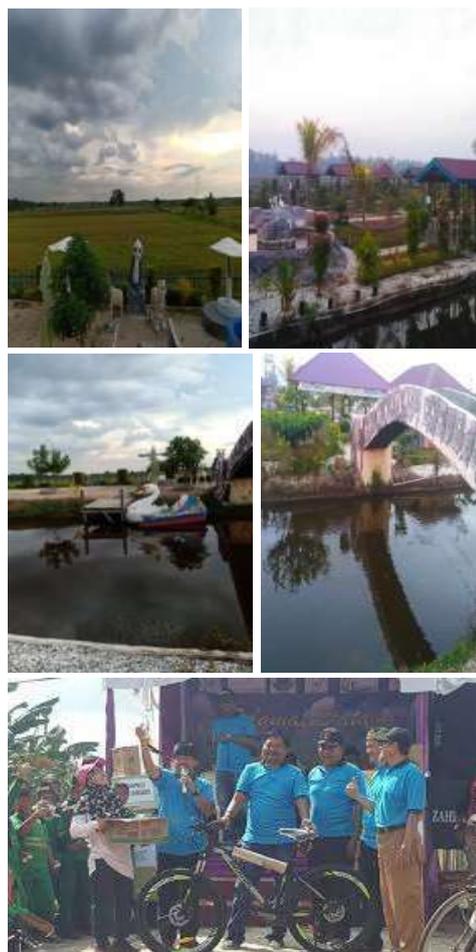
Berikut hasil yang diperoleh mengenai daya tarik yang terdapat di agrowisata SIJI:

**Tabel 4. Attaraction Objek Wisata SIJI**

Produk	Atribut	Kondisi	Kemasan
<i>Attaraction</i>	Sawah (Padi)	Musiman	Non Olahan
	Kolam Ikan/ Bermain	Tertata Baik	Olahan
	Pondokan	Tertata baik	Olahan
	Jembatan	Tertata baik	Olahan
	Permainan Anak	Tertata Baik	Olahan
	Taman	Tertata Baik	Olahan
	Cafe	Tertata Baik	Olahan
	Tower	Tertata Baik	Olahan
	Tradisi	Musiman	Event Rutin

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Objek wisata SIJI ini memiliki daya tarik diantaranya kolam pancing dan kolam bermain, pandok-pondokan, jembatan, menara, permainan anak-anak, taman, dan cafe. Selain itu ada daya tarik yang ditawarkan oleh objek wisata SIJI berupa tradisi diwaktu musiman dan juga dalam bentuk event rutin yaitu tour de sawah.



**Gambar 3. Daya tarik objek wisata SIJI**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Objek wisata SIJI berpotensi pada bagian *attaraction* dari hasil wawancara banyak *attaraction* yang ditawarkan yaitu kolam pancing dan kolam bermain, pondokan, jembatan, menara, permainan anak-anak, taman, dan cafe. Adapun daya tarik lain yang ditawarkan oleh agrowisata ini yaitu tradisi dalam bentuk event rutin ialah tour de sawah.

#### 1. *Amenity* (Fasilitas)

Berikut hasil yang diperoleh mengenai fasilitas yang terdapat di agrowisata SIJI, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Amenty Objek Wisata SIJI**

Produk	Atribut	Jumlah	kondisi	Jarak
Amenty	Penginapan	Dalam	Tertata Baik	1,3 Km
		Kecamatan Bungaraya 1		
		Diluar	Tertata Baik	18-20 Km
		Kecamatan Bungaraya 3		
Restoran		Dalam	Tertata Baik	300-1 Km
		Kecamatan Bungaraya 2		
		Diluar	Tertata Baik	18-20 Km
		Kecamatan Bungaraya 7		
Kantor Camat Bunga Raya	-		Tertata Baik	1 Km
Puskesmas Bungaraya	-		Tertata Baik	850 M
Polsek Bunga Raya	-		Tertata Baik	850 M

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

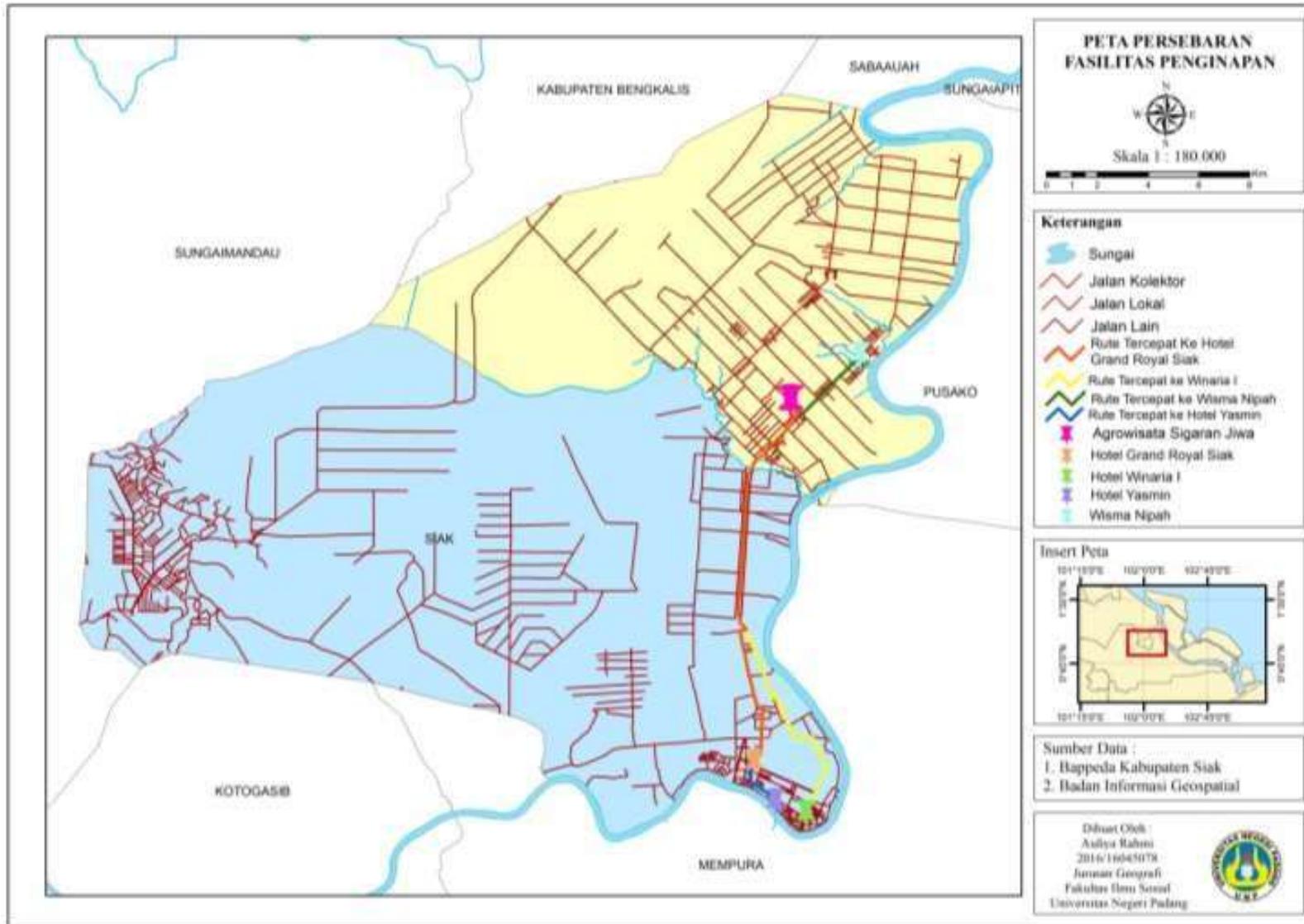
Fasilitas yang terdapat di agrowisata SIJI ada berbagai macam fasilitas yang tersedia, fasilitas yang terdapat di agrowisata tersebut dan di sekitar agrowisata tersebut baik didalam

Kecamatan Bungaraya hingga Kabupaten Siak (diluar Kecamatan Bungaraya).

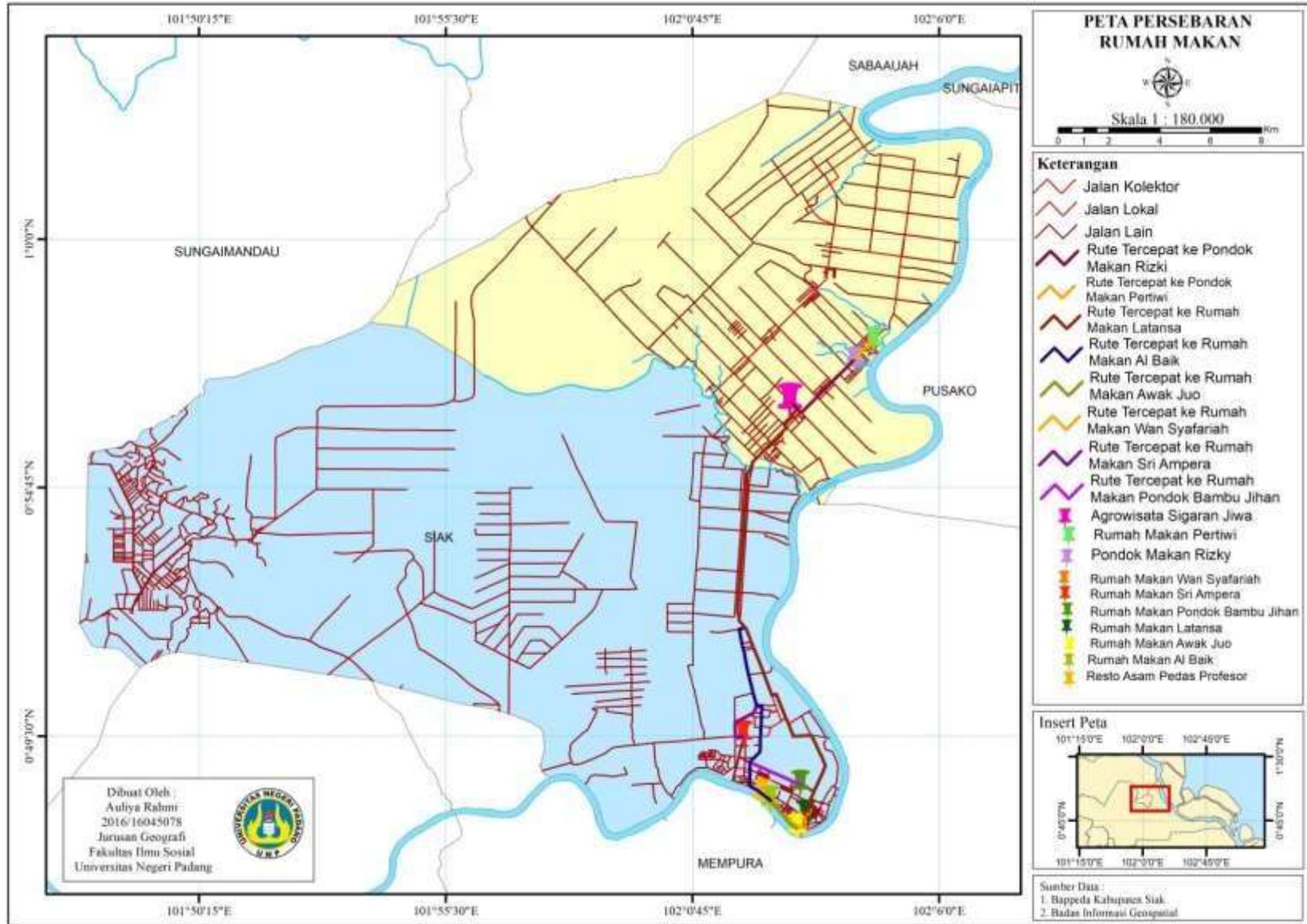
Adapun fasilitas yang tersedia antara lain: toilet, parkir, mushalla, puskesmas, polsek, kantor camat, rumah makan, mesjid, dan wisma.

Dapat dilihat pada peta (gambar 4) berikut ini bahwa fasilitas penginapan terdekat yang terletak di sekitar Kecamatan Bungaraya ada satu yaitu Wisma Nipah jarak dari objek wisata SIJI sekitar 1,3 Km jika dilihat dari aplikasi maps, untuk yang terletak di Kota/ Kabupaten Siak (diluar Kecamatan Bungaraya) ada tiga tempat yaitu Hotel Grand Royal Siak, Hotel Winaria I Dan Hotel Yasmin seluruh nya berjarak kurang lebih 18-20 Km dari lokasi penelitian jika dilihat dari aplikasi maps.

Fasilitas restoran atau rumah makan yang terdapat disekitar objek wisata SIJI dapat dilihat pada peta (gambar 5) dibawah ini bahwa fasilitas rumah makan/ restoran yang terdapat disekitar lokasi penelitian tersebut yang terbaca oleh peta berikut adalah rumah makan pertiwi dengan jarak 300 M dari lokasi penelitian dan pondok makan rizky yang berjarak 1,0 Km dari lokasi penelitian jika dilihat pada aplikasi maps. Selain dari kedua rumah makan tersebut terdapat rumah makan lain yang ada di Kecamatan Bungaraya yaitu rumah makan bakso surabaya, rumah makan bakso cirebon, dan rumah makan kecil lainnya.



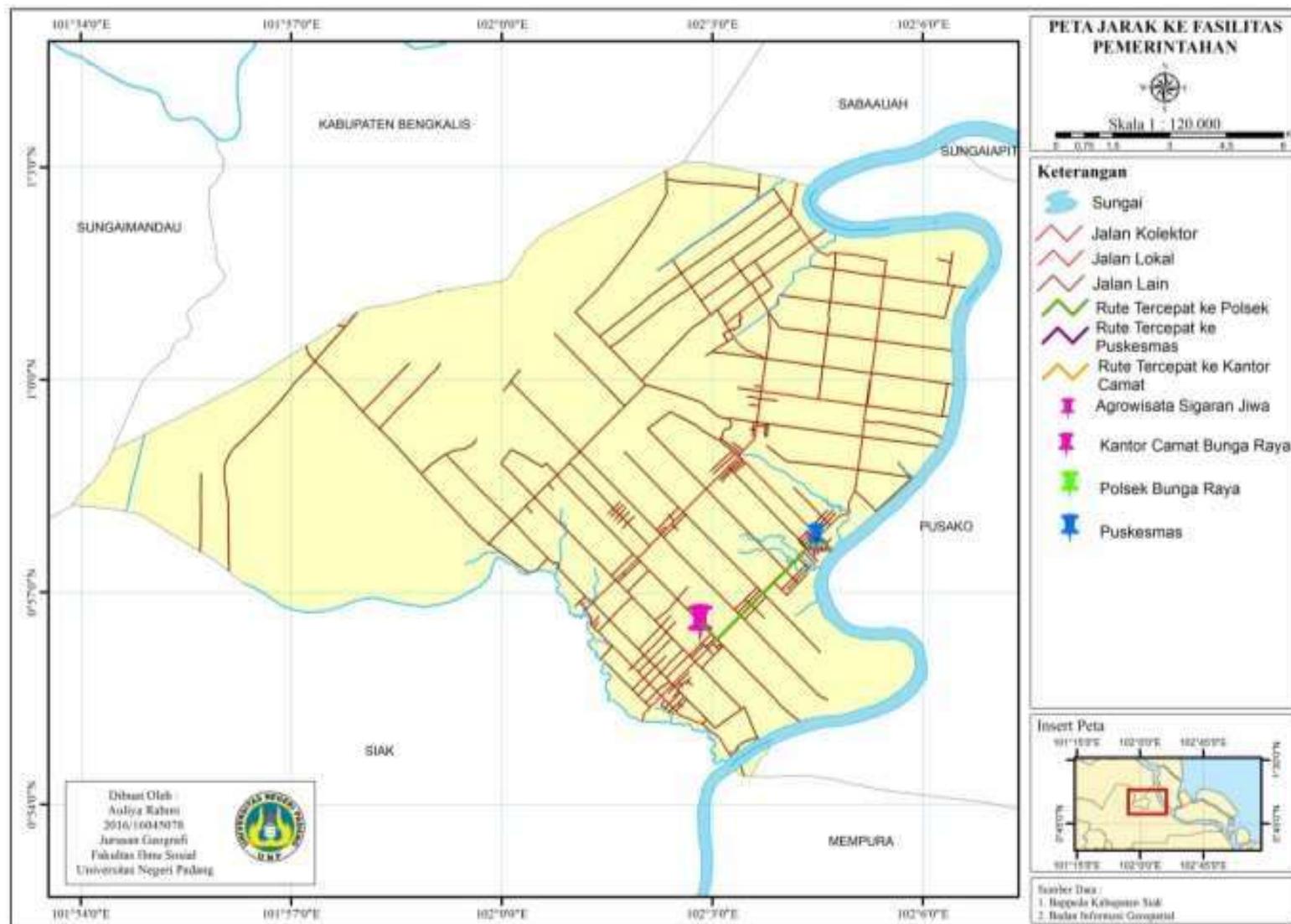
Gambar 4. Peta Jaringan Jalan Ke Fasilitas Penginapan



Gambar 5. Peta Jaringan Jalan Kelokasi Rumah Makan/ Restoran

Fasilitas lainnya yang dapat menunjang potensi objek wisata ini adalah layanan keamanan, kesehatan serta jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan Bungaraya. Fasilitas tersebut dapat dilihat pada peta (gambar 6) dibawah ini yang menyatakan

bahwa jarak objek wisata SIJI ke lokasi keamanan, kesehatan dan pusat pemerintah kecamatan tidak terlalu jauh jarak yang dapat ditempuh kelokasi tersebut adalah 850 M jika dilihat pada aplikasi maps.



**Gambar 6. Peta Jaringan Jalan ke Pelayanan Pemerintahan**

### 3. Accesability (Transportasi)

Berikut hasil mengenai transportasi menuju agrowisata SIJI, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Accesability Objek Wisata SIJI**

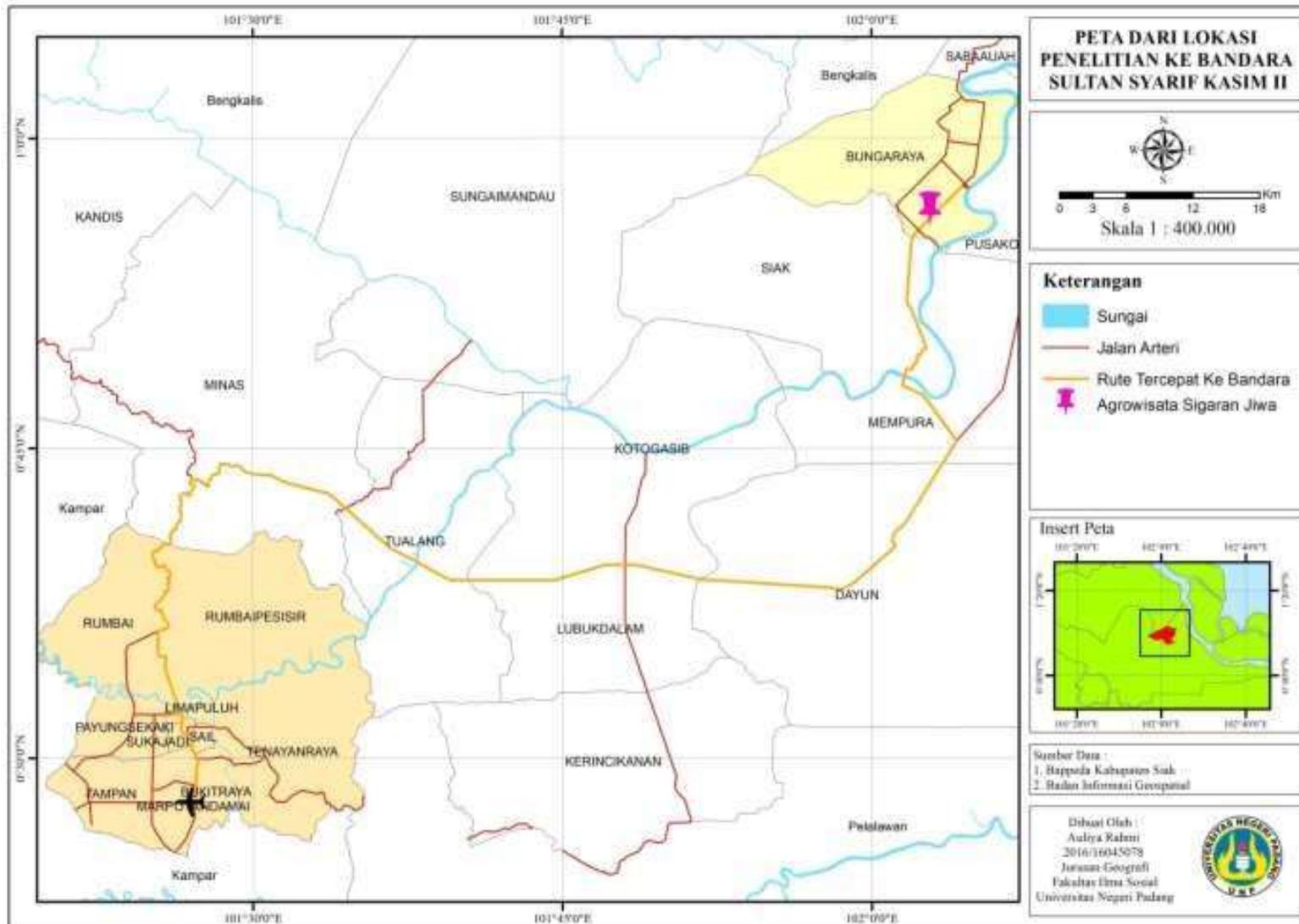
Produk	Atribut	Kondisi	Kemasan
<i>Accesable</i>	Jarak ke Bandar	133 Km	Paket/ Mandiri
	Jarak ke Kota Kabupaten	19 sampai 20 Km	Paket/ Mandiri
	Bus Besar	Terakses	Paket
	Mini Bus	Terakses	Paket/ Mandiri

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

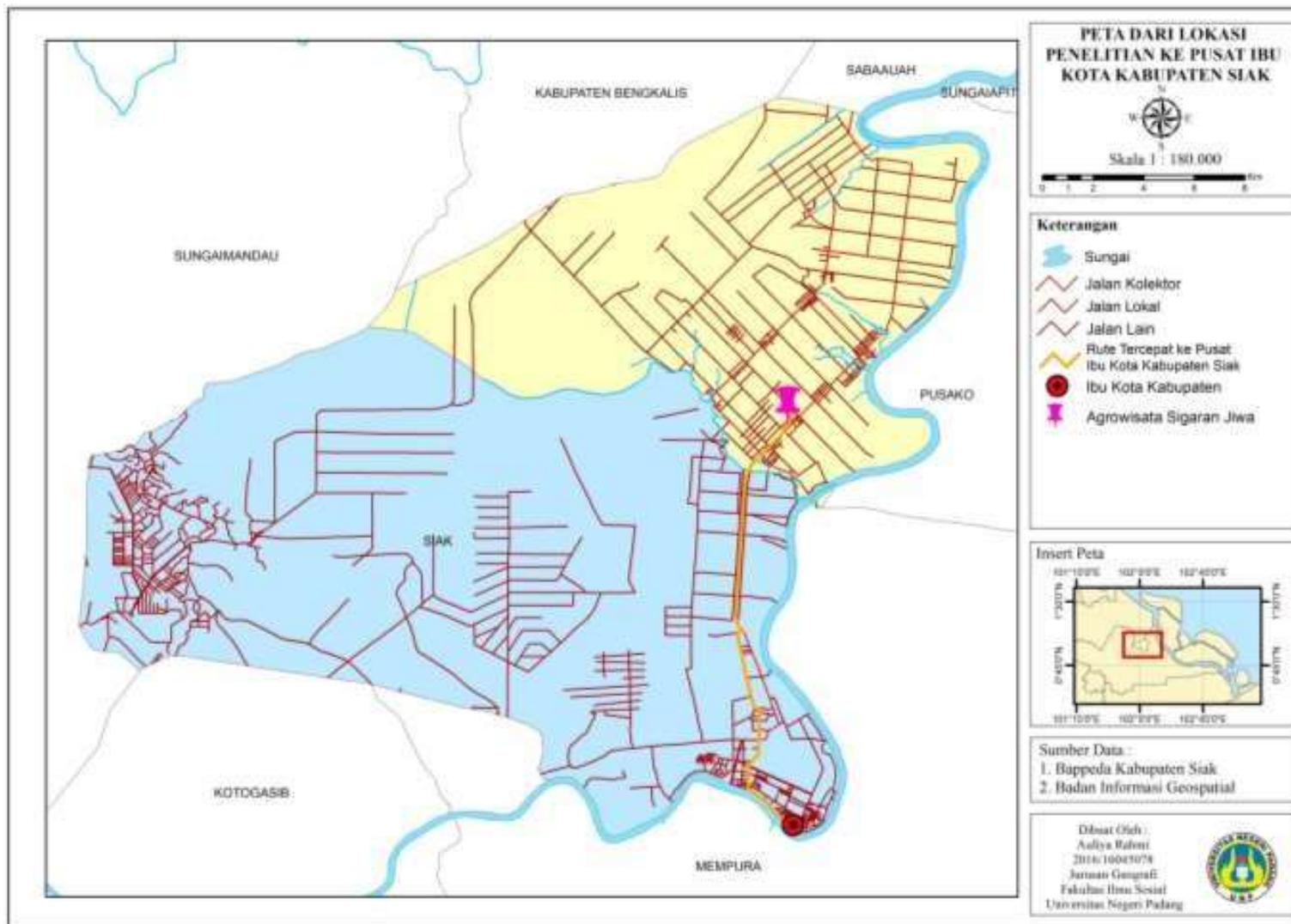
Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut objek wisata SIJI berpotensi pada aspek accesability (Transportasi) karena akses jalan sudah bagus dan sudah diaspal serta dekat dengan jalan lintas timur, jarak dari bandara dan pusat ibu kota Kabupaten Siak tidak terlalu jauh masih dapat di tempuh kurang dari

satu hari. Transportasi yang dapat digunakan Bus, mobil pribadi, dan motor bisa sampai langsung ke objek wisata SIJI. Berikut dapat dilihat jalur yang dapat dilalui untuk sampai ke lokasi agrowisata tersebut jarak dari bandara, lihat pada peta (gambar 7) bahwa rute/jalan tercepat dari bandara ke objek wisata tersebut. Jarak objek wisata kebandara adalah sekitar kurang lebih 133 Km jika kita lihat pada aplikasi maps dengan waktu tempuh 2,5-3 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Jika untuk jarak dari lokasi agrowisata ke ibu kota Kabupaten Siak dengan titik Istana Siak yaitu kurang lebih 19-20 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 20-30 menit menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat dengan akses jalan yang sudah baik dan lancar, dapat dilihat pada peta (gambar 8) berikut:



Gambar 7. Peta Jaringan Jalan Ke Bandara Sultan Syarif Kasim II



**Gambar 8. Peta Jaringan Jalan Ke Pusat Ibu Kota Kabupaten Siak**

#### 4. Ancillary (Kelembagaan)

Adanya sebuah lembaga yang dapat membuat wisatawan puas akan adanya objek wisata tersebut setidaknya memiliki paket perjalanan dan pemandu wisata, berikut hasil yang diperoleh mengenai kelembagaan yang ada di agrowisata SIJI, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Ancillary Objek Wisata SIJI**

Produk	Atribut	Kondisi	Kemasan
<i>Ansileri</i>	Dinas Pariwisata Kabupaten Siak	Telah terben tuk	Instansi Pemerintah
	Pokdarwis Kecamatan Bungaraya	Telah terben tuk	Instansi Pemerintah
	Pokdarwis Kampung Jayapura	Telah terben tuk	Kelompok Pemuda Jayapura
	Guide/ Pemandu Wisata	Telah terben tuk	Diatur oleh pokdarwis Kampung Jayapura
	Kerja sama degan biro perjalanan	Bel um ter tata	Belum terbentuk
	Pemesanan Tiket	Belum tertata	Belum terbentuk
	Informasi	Telah Terben tuk	Teknologi

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Objek wisata SIJI berpotensi pada aspek ancillary (Kelembagaan) karena kelembagaan yang terlibat diantaranya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, Pokdarwis Kecamatan Bungaraya, Pokdarwis Kampung Jayapura, serta telah adanya guide diatur oleh pokdarwisa

Kampung Jayapura. Sedangkan biro perjalanan belum terbentuk dan belum ada cara lain pemesanan tiket untuk objek wisata ini, untuk informasi dapat dilihat pada google maps dan instagram pribadi objek wisata ini yaitu di @agrowisatasigarajiwa.

#### 5. Community Involment (Masyarakat Lokal)

Masyarakat sangatlah berperan penting dalam mendukung berjalannya suatu objek wisata baik ketelibatannya dalam membangun ataupun dalam bentuk sikap terhadap wisatawan yang berkunjung, berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 8. Community Involment Agrowisata SIJI**

Produk	Atribut	Kondisi	Kemasan
<i>Community involment</i>	Keramahtamahan	Telah Terinte grasi	Telah Terinte grasi
	Keterlibatan	Telah Terinte grasi	Telah Terinte grasi

Sumber: olahan data primer, 2020

Hasil tersebut bahwa objek wisata SIJI berpotensi pada aspek community involment (masyarakat lokal) karena sikap keramahtamahan dan keterlibatan dari masyarakat masyarakat lokal telah terlaksanakan dimana masyarakat sangat terbuka dan ramah serta menerima jika ada wisatawan yang datang, sehingga dapat terlihat bahwa masyarakat sangat mendukung dengan adanya agrowisata ini.

## Pembahasan

### 1. Attaraction (Daya Tarik)

Hasil data mengenai objek wisata SIJI mengenai attraction sesuai dengan teori ada oleh Gusti (2012) dengan adanya daya pikat/ daya tarik pada suatu objek wisata yang dituju akan dapat menarik wisatawan untuk datang baik berupa pemandangan alam ataupun non alam seperti masyarakat atau budayanya yang ingin dtawarkan.

Sehingga attaraction pada objek wisata ini yaitu kolam pancing dan kolam bermain, pandok-pondokan, jembatan, menara, permainan anak-anak, taman, dan cafe serta event rutin ialah tour de sawah.

### 2. Amenity (Fasilitas)

Berdasarkan teori yang telah ada bahwa untuk mengukur amenity suatu objek wisata Gusti (2012) berupa; akomodasi/penginapan, makan dan minuman atau restoran/rumah makan, fasilitas penukaran uang, tempat cendramata, dan fasilitas pendukung lainnya yang bersangkutan dengan wisatawan pada objek wisata tersebut.

Maka fasilitas yang tersedia antara lain: toilet, parkir, mushalla, puskesmas, polsek, kantor camat, rumah makan/restoran, mesjid, dan wisma/hotel.

### 3. Accesable (Transportasi)

Sesuai teori yang telah disampaikan oleh Gusti (2012) mengemukakan dengan adanya transportasi dapat membuat wisatawan baik lokal ataupun mancanegara agar dapat dengan mudah sampai ke lokasi

wisata tersebut dengan aman dan nyaman. Tidak cukup hanya dengan daya tarik saja namun juga harus didukung dengan akses jalan, jarak tempuh, dan biaya untuk sampai ke lokasi objek wisata tersebut setidaknya lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dengan mobil minibus, untuk dapat dipastikan bahwa objek ini layak untuk dikunjungi.

Hasil yang diperoleh telah sama dengan teori tersebut dimana accesable pada objek wisata ini jalan sudah bagus, jarak dari bandara dan pusat ibu kota Kabupaten Siak tidak terlalu jauh masih dapat di tempuh kurang dari satu hari. Transportasi yang dapat digunakan Bus, mobil pribadi, dan motor. Biaya tidak terlalu banyak.

### 4. Ancillary (Kelembagaan)

Hasil data mengenai objek wisata SIJI mengenai ancillary sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gusti (2012) lembaga yang dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung secara langsung. Hal tersebut dapat berupa pemandu wisata, biro perjalanan, tempat pembelian tiket, dan tersedianya informasi mengenai suatu objek wisata.

Ancillary pada objek wisata ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak untuk tingkat Kabupaten /Kota sedangka ditingkat kecamatan ada Pokdarwis Kecamatan Bungaraya. Objek wisata ini juga telah memiliki guide/pemandu wisata yang diatur oleh pengelola dan pokdarwis. Namun objek wisata ini belum ada kerja sama dengan biro perjalanan dan belum adanya cara lain dalam pemesanan

tiket. Tapi, pada objek wisata ini sudah mudah dalam mendapatkan sumber informasinya yaitu melalui media instagram, google maps, dan lainnya.

#### 5. Community Involment (Masyarakat Lokal)

Berdasarkan teori yang telah ada bahwa untuk mengukur community involment suatu objek wisata Gusti (2012) mengemukakan bahwa community involment keterlibatan atau dukungan masyarakat dalam kegiatan agrowisata.

Maka hasil yang diperoleh pada objek wisata SIJI telah sesuai dengan teori yang ada dimana sikap keramahtamahan dan keterlibatan dari masyarakat masyarakat lokal telah terlaksanakan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukannya penelitian maka dapat disimpulkan untuk potensi yang terdapat pada objek wisata SIJI dari hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

#### 1. Attaraction (Daya tarik)

Kolam pancing dan kolam bermain, pandok-pondokan, jembatan, menara, permainan anak-anak, taman, dan cafe. Adapun daya tarik lain yang ditawarkan oleh objek wisata ini yaitu tradisi dalam bentuk event rutin ialah tour de sawah.

#### 2. Amenity (Fasilitas)

Toilet, parkir, mushalla, puskesmas, polsek, kantor camat, rumah makan/restoran, mesjid, dan

wisma yang terdapat sekitar objek wisata maupun disekitar objek wisata SIJI.

#### 3. Accesabelity (Transportasi)

Jalan sudah bagus dan sudah diaspal serta dekat dengan jalan lintas timur, jarak dari bandara dan pusat ibu kota Kabupaten Siak tidak terlalu jauh masih dapat di tempuh kurang dari satu hari. Transportasi yang dapat digunakan Bus, mobil pribadi, dan motor bisa sampai langsung ke agrowisata SIJI. Biaya yang dikeluarkan untuk sampai keobjek wisata ini tidak terlalu banyak.

#### 4. Ancillary (Kelembagaan)

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak untuk tingkat Kapupaten /Kota sedangka ditingkat kecamatan ada Pokdarwis Kecamatan Bungaraya. Objek wisata ini juga telah memiliki guide/pemandu wisata yang diatur oleh pengelola dan pokdarwis. Namun objek wisata ini belum ada kerja sama dengan biro perjalanan dan belum adanya cara lain dalam pemesanan tiket. Tapi, pada objek wisata ini sudah mudah dalam mendapatkan sumber informasinya yaitu melalui media instagram, google maps, dan lainnya.

#### 5. Community Involment (Masyarakat Lokal)

Sikap keramahtamahan dan keterlibatan dari masyarakat masyarakat lokal telah terlaksanakan. Masyarakat sangat terbuka dan ramah serta menerima jika ada wisatawan yang datang, sehingga dapat terlihat bahwa masyarakat sangat mendukung dengan adanya agrowisata ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Bungaraya untuk dapat bersama-sama terus memperbaiki dan mengembangkan objek wisata SIJI.
2. Bagi Masyarakat Setempat tetaplah menjaga keramahan karna semua perangkat wilayah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan objek wisata ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pengembangan pada agrowisata yang ada di Kecamatan Bungaraya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusata Statistik Kabupaten Siak, 2017. *"Kecamatan Bungaraya Dalam Angka 2017"*. ISSN 2715-0801. No Publikasi 1405201715. Siak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak.
- Badan Pusata Statistik Kabupaten Siak, 2019. *"Kecamatan Bungaraya Dalam Angka 2019"*. ISSN 2715-0801. No Publikasi 140501915. Siak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak.
- Deddy Prasetya Maha Rani. 2014. *"Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)"*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3. Universitas Airlangga.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *"metodologi penelitian kualitatif"*. Alfabeta: Bandung.
- Kalebos, Fatmawati. 2016. *"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan"*. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Vol 4 No.3. Edisi Khusus Pemasaran & Keuangan 489-502.
- Kartika Mayasari Dan Tezar Ramdhan. 2013. *"Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan"*. Buletin Pertanian Perkotaan Volume 3 Nomor 1. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Jakarta.
- Moleong, L.J. 2011. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*: PT Remaja RodaKarya. Bandung
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. *"Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia"*. Staf Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2000. Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS). Lembaga Negara Publik Indonesia Tahun 2000 Nomor 206. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Rusnani, Ribut Santoso, Dan Cholilu Chayati. 2017. *"Strategi Pemetaan Kawasan Dalam Menentukan Lokasi Yang Tepat Untuk Agrowisata Buah Di Kabupaten Sumenep"*. Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi Volume VII, No.1. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja: Madura.
- Rike Penta Sitio. 2017. *"Pemetaan Rantai Nilai Pada Pengembangan Kawasan Agrowisata Gunung Mas"*. Journal Of Economics And Business Aseanomics (JEBA)

- Volume 2 No. 2. STKIP Mutiara:  
Banten.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. "*Hand  
Out Mata Kuliah Concept Resort  
And Leisure, Strategi  
Pengembangan Dan Pengelolaan  
Resort And Leisure.*
- Utama, Rai. 2011. "*Agrowisata Sebagai  
Pariwisata Alternatif*". Universitas  
Dhyana Pura: Bali.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012.  
"*Agrowisata Sebagai Pariwisata  
Alternatif Di Indonesia.* Denpasar.